

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA TERNAK  
AYAM KAMPUNG (*Gallus gallus domesticus*) DI DESA MADUREJO  
KECAMATAN SAMBUNG MAKMUR KABUPATEN BANJAR  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

*(ANALYSIS OF PROFITABILITY OF LIVESTOCK BUSINESSES  
VILLAGE CHICKEN (*Gallus gallus domesticus*) IN MADUREJO VILLAGE,  
SAMBUNG MAKMUR DISTRICT, BANJAR DISTRICT, SOUTH KALIMANTAN  
PROVINCE)*

**Zuraida, Wasdiyanta**

Program Study Agribisnis Faperta Universitas Achmad Yani Jln Achmad Yani KM 32,5 Kota  
Banjarbaru Koresponden wasdiyanta26@gmail.com

**Abstrack**

*This research is motivated by unstable feed prices and yields which will affect the welfare of farmers. The aim of this research is technically to determine free-range chicken cultivation and financially to determine costs, revenues and profits, with a sampling method using the Census Method. The results of the research are the total cost of Rp. 995,143, total receipt Rp. 2,090,000 and the profit amount is Rp. 1,094,857 production levels obtained were 209 head or an average of 20.9 head/respondent, at a price of Rp. 100,000/head.*

*Keywords: Price of feed and results, technically, financially, census method, profit*

**PENDAHULUAN**

Menurut (Soekartawi, 2002) usahatani dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien sebagai tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Salah satu subsektor pertanian yang terus didorong dalam perkembangannya adalah peternakan, Agribisnis perunggasan nasional telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam usaha budidaya ternak ayam kampung, baik ayam kampung pedaging maupun ayam kampung petelur, dimana sudah menjadi usaha budidaya baik dalam skala rumah tangga maupun dalam industri besar (Sofyan A. 2007).

Ayam lokal di Indonesia ialah kekayaan alam yang merupakan aset nasional yang tidak ternilai harganya (Badarudin dkk. 2013). Ayam kampung merupakan turunan panjang dari proses sejarah genetik perunggasan di tanah air (Asep Anang, 2007). Peran usaha ternak ayam kampung dalam masyarakat pedesaan cukup besar dalam mendukung perekonomian karena memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan dan pemeliharaannya relatif lebih mudah. Dan dapat dilihat dari konsumen dan permintaan ayam kampung yang sangat tinggi dari tahun ketahun. (Bakrie et al., 2003)

Adapun kebutuhan akan pangan secara kualitatif maupun kuantitatif masih terus meningkat, sehingga perlu peningkatan

ketersediaan sumber gizi terutama protein hewani. Untuk memenuhi gizi tersebut pengembangan usaha dibidang perternakan. Ayam kampung merupakan salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat.

Desa Madurejo terletak di Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar merupakan salah satu desa yang masyarakatnya

memiliki berbagai mata pencarian, khususnya dalam bidang peternakan. Usaha ternak dilakukan karena sesuai dengan keadaan di Desa Madurejo.

Ayam kampung telah berjasa puluhan tahun menyajikan menu bergizi tinggi untuk keluarga. Perkembangan populasi unggas di Kabupaten Banjar dari tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Populasi Unggas di Kabupaten Banjar tahun 2021

Tahun	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik/Itik Manila
2017	1.050.823	408.459	15.889.736	369.419
2018	1.024.095	321.709	16.399.736	378.653
2019	1.032.318	202.259	16.399.736	385.500
2020	1.140.502	130.680	17.161.916	391.380
2021	1.148.204	146.282	17.527.610	398.858

Sumber: Dinas Perkebunan dan Pertenakan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2022.

Adapun sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian disektor pertanian sebagai mata pencarian utama, disamping itu juga ada yang berusaha pada subsektor perternakan, yaitu usaha ternak ayam kampung. Permasalahan utama yang dihadapi peternakan yaitu tidak stabil harga pakan dan harga hasil jual, sehingga akan berpengaruh terhadap ternak ayam kampung sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan pertentak serta keluarganya dan bermanfaat dalam memenuhi ketersediaan konsumsi daging terutama daging ayam. Berdasarkan hal tersebut perlu diadakan penelitian dari usaha ternak ayam kampung di Desa Madurejo

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aspek teknis usaha ternak ayam kampung di

Desa Madurejo Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar.

2. Untuk mengetahui aspek finansial mengenai biaya, penerimaan, dan keuntungan pada proses produksi usaha ternak ayam kampung di Desa Madurejo Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar.

## METODOLOGI

### Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Madurejo Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan yaitu dari bulan Agustus 2023 sampai dengan selesai, yaitu dari tahap persiapan sampai dengan penyusunan laporan.

### Data dan Sumber Data

Data yang diamati dalam

penelitian ini diambil dari beberapa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh lewat wawancara langsung dengan petani dengan dibantu quisioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas-dinas atau instalasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

**Metode Penarikan Contoh**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik observasi. Metode pengambilan contoh dilakukan secara sensus. Menurut (Moehar Daniel, 2002) metode sensus dikenal pula sebagai metode pencacahan lengkap. Artinya semua individu yang ada dalam populasi dicacah sebagai responden. Dicacah artinya diselidiki atau diwawancarai.

$$TC = TEC + TIC$$

Bedasarkan ketentuan diatas, dari jumlah populasi yang mengusahakan ternak ayam kampung, yaitu 10 peternak diambil secara sensus artinya semua responden yang ada di data dan di jadikan sample.

**Analisis Data**

Data yang sudah terkumpul diolah dalam bentuk tabulasi dan selanjutnya dianalisis yang meliputi : biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan. Dalam analisis ini, data yang diperoleh diklasifikasikan menurut jenis dan sifatnya kemudian dihitung sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Daljono (2014: 13) dalam (Adam et al., 2017), mendefinisikan biaya sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang

diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

Biaya Eksplisit adalah biaya yang dikeluarkan dan untuk mengetahui besar biaya yang dikeluarkan petani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TEC = \sum PiXi$$

Keterangan:

TEC= *Total Explicit Cost*/Total

Biaya Eksplisit (Rp)

Pi = *Price*/ Harga persatuan ke-i (Rp)

Xi = Jumlah input atau factor produksi ke-i

Keterangan :

TC = *Total cost* / Biaya Total (Rp)

TEC = *Total Explicit Cost* / Biaya

Eksplisit Total (Rp) TIC = *Total*

*Implicit Cost* / Biaya Implisit Total

(Rp)

Sedangkan penerimaan adalah jumlah nilai atau hasil penjualan yang diterima dalam menjalankan usaha. Secara matematis jumlah penerimaan dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2006) dalam (Asnidar & Asrida, 2017).

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total revenue*/Penerimaan Total (Rp)

P = *Price*/Harga (Rp)

Q = *Quantity*/Jumlah Produksi (Ekor)

Keuntungan

Menurut (Abdul Rahim dan Hastuti, 2007) dalam Keuntungan usaha merupakan pengurangan

pendapatan total dengan biaya total dari usahat ternak ayam kampung. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Profit / Keuntungan (Rp)

TR = Total Revenue / Penerimaan Total (Rp)

TC = Total Cost / Biaya Total (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas responden

Umur responden berkisar antara 30-50 tahun, maka umur responden yang demikian dapat dikatakan termasuk dalam usia produktif karena menurut Adioetomo dan Samosir (2011) bahwa usia produktif indentik pada usia kerja yang berada pada rentangan usia 15-64 tahun. Dengan pendidikan tamat sekolah sampai SLTA sebanyak 4 orang dan tamatan sekolah sampai SLTP sebanyak 6 orang.

### Aspek teknis Penyelenggaraan Usaha Ternak Ayam Kampung

#### Keadaan Lahan dan Kandang

Pada umumnya responden menggunakan perkarangan rumah

sebagai lokasi dan lahan. Adapun kandang yang dibuat adalah tipe panggung. Jumlah kandang yang digunakan setiap responden yaitu 1 buah kandang.

#### Pengadaan Bibit

Bibit ayam kampung (DOC) didapat dari penetasan sendiri dengan cara induk ayam mengerami telur hingga menetas. Bibit ayam kampung yang digunakan ialah mulai dari 20-25 ekor dengan rata-rata bibit yang digunakan sebesar 22,5 ekor/responden.

#### Pemberian Pakan

Jenis pakan yang diberikan disesuaikan dengan keperluan dan usia ayam kampung. Adapun pemberian pakan pada ayam kampung usia 0-2 bulan menggunakan beras jagung, sedangkan umur 2 bulan sampai 4 bulan menggunakan dedak, dan pada usia 4 bulan sampai panen menggunakan singkong dan dedak dengan cara dicampurkan. Untuk pemberian pakan pada bibit ayam umur 0-10 hari dapat menggunakan nampan bekas dan dilakukan secara bertahap artinya sedikit tapi sering, baik dilakukan pagi hari, siang dan pada sore hari.

Tabel 2. Jumlah Pemberian Pakan Pada Usaha Ternak Ayam Kampung di Desa Madurejo Kecamatan Sambung Makmur.

No.	Keterangan	Jumlah (kg)	Rata-rata
1	Beras Jagung	100	10
2	Dedak	331	33,1
3	Singkong	226	22,6

Sumber: Pengelolahan Data Primer 2023

Dari Tabel 2 tersebut, Jumlah beras jagung diberikan rata-rata sebesar 10 kg/responden, Sedangkan pakan dedak diberikan dengan rata-rata sebesar 33,1 kg/responden, Dan

pakan singkong diberikan dengan rata-rata 22,6 kg/responden.

#### Persiapan air minum dan obat-obatan

Pada saat bibit dimasukan ke dalam

kandang pertama kali diberikan ialah air minum. Untuk pemeliharaan ayam kampung tidak ada pemberian vaksin atau obat-obatan dan vitamin.

**Panen**

Ayam kampung dapat siap dipanen pada saat ayam tersebut berumur 6 bulan, dengan harga jual berdasarkan harga yang berlaku atau kesepakatan harga dari kedua belah pihak.

Tabel 3. Jumlah Rata-rata Biaya Eksplisit Pada Usaha Ternak Ayam Kampung di Desa Madurejo Kecamatan Sambung Makmur.

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	Rata-rata
1	Penyusutan Alat	487.583,20	48.758,32
2	Sarana Produksi	4.526.000	452.600

Sumber : Pengelolahan Data Primer 2023

**Biaya Penyusutan Alat dan Perlengkapan**

Biaya penyusutan alat yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha ternak ayam kampung sebesar Rp. 487.583,20 dengan rata-rata sebesar Rp. 48.758,32

**Biaya Bibit**

Tidak ada biaya bibit karena bibit ayam ditetaskan sendiri dengan cara mengerami telur hingga menetas, sehingga menghasilkan bibit ayam.

**Biaya Pakan**

Biaya pakan yang

Tabel 4. Jumlah Rata-rata Biaya Implisit di Desa Madurejo Kecamatan Sambung Makmur

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)	Rata-rata
1	TKDK	4.650.000	465.000
2	Bunga Modal	289.847	28.985

Sumber : Pengelolahan Data Primer 2023

**Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga**

Dalam perhitungan suatu usaha tani upah tenaga kerja dalam keluarga perhitungkan, karena ia

**Aspek Finansial Usaha Ternak Ayam**

**Biaya Eksplisit**

Biaya eksplisit adalah Biaya yang benar benar diperhitungkan dan dikeluarkan dalam usahatani. Misalnya biaya tenaga kerja diluar keluarga, biaya benih, pajak tanah dan penyusutan alat atau perlengkapan ( Mubyarto,2009,46 ).

dikeluarkan dalam satu kali priode panen sangatlah besar, oleh sebab sangat perlu diperhatikan agar tidak terjadi pemborosan dan digunakan seefisien mungkin tanpa mempengaruhi bobot ayam. Adapun rata-rata pakan adalah sebesar Rp. 452.600/responden

**Biaya Implisit**

Biaya implisit adalah biaya yang tidak nyata dikeluarkan tetapi tetap diperhitungkan. Misalnya tenaga kerja dalam keluarga, sewa lahan serta perhitungan bunga modal ( Mubyarto, 2009,46 ).

sekaligus merupakan pendapatan bagi keluarga responden itu sendiri. Rata-rata biaya untuk penggunaan tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp. 465.000

### **Bunga Modal**

Bunga modal diperhitungkan dan dimasukkan dalam biaya implisit, karena modal yang digunakan adalah milik responden sendiri. Perhitungan biaya bunga modal adalah dengan cara mengkalikan antara biaya eksplisit yang dikeluarkan responden dengan besarnya bunga modal (tingkat suku bunga) yang berlaku saat itu, biasanya bunga modal mengikuti tingkat suku bunga pada Bank/KUD yang telah disepakati (7%/tahun), sehingga diperoleh rata-rata bunga modal yang dikeluarkan responden sebesar Rp. 28.985/responden.

Biaya implisit rata-rata yang dikeluarkan dalam penyelenggaraan usaha ternak ayam kampung sebesar Rp. 493.985/responden.

### **Penerimaan**

Penerimaan merupakan hasil perkalian antaran jumlah produksi fisik dengan harga yang berlaku komoditi tersebut. Penerimaan yang diterima responden meliputi produksi ayam. Produksi yang diperoleh rata-rata sebesar 20,9 ekor/responden, dengan harga Rp. 100.000/ekor, maka diperoleh penerimaan dalam penyelenggaraan usaha ternak ayam kampung sebesar Rp. 20.900.000 dengan rata-rata sebesar 2.090.000/responden. Berdasarkan hal tersebut diketahui keseluruhan penerimaan rata-rata sebesar Rp. 2.090.000/responden.

### **Keuntungan**

Keuntungan adalah hasil dari pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Dari hasil pengolahan data,

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti, 2007. Ekonomi Pertanian (pengantar, teori

keuntungan yang diperoleh pada usaha ternak ayam kampung sebesar Rp. 10.948.571 dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp. 1.094.857/responden.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Bedasarkan hasil penelitian dan analisis data primer, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Budidaya ternak ayam kampung di Desa Madurejo Kecamatan Sambung Makmur telah dilaksanakan dengan baik, hal tersebut dilihat dari segi teknis usaha pemeliharaan ayam kampung, dimana tingkat produksi yang diperoleh sebesar 209 ekor atau rata-rata sebesar 20,9 ekor/responden.

2. Dari segi finansial jumlah penerimaan sebesar Rp. 20.900.000 dengan rata-rata sebesar 2.090.000/responden. Keuntungan yang diperoleh responden dalam satu kali usaha ternak ayam kampung sebesar Rp. 10.948.571 dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp. 1.094.857/responden.

### **Saran**

Bedasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: peningkatan keuntungan bisa ditambah diperlukan intensifikasi kegiatan usaha ternak ayam kampung dengan tujuan semi komersial. Untuk menjaga kestabilan harga jual ataupun mengendalikan harga ayam kampung dipasaran maka dianjurkan secara langsung peternak membawa hasil ternak kepasar sehingga petani tidak dirugikan.

dan kasus).

Asnidar dan asrida.2017. Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak di

- Desa Paloh Meunasah Dayah  
Kecamatan Muara Satu  
Kabupaten Aceh Utara.  
Jurnal S. Pertanian. Vol 1,  
No. 1.
- Badarudin dkk. 2013. Keragaman  
Genetik Eksternal Ayam  
kampung Di Kota Mataram.
- Bakrie, B., D. Andayani, M. Yanis  
dan D. Zainuddin. 2003.  
Pengaruh Penambahan Jamu  
ke dalam Air Minum  
terhadap Preferensi  
Konsumen dan Mutu Kerkas  
Ayam Buras. Prosiding  
Seminar Nasional Teknologi  
Peternakan dan Veteriner.  
September 2003. Puslitbsng  
Peternakan. Bogor.
- Mubyarto.( 2009 ). Pengantar  
Ekonomi Pertanian.  
Lembaga Penelitian dan  
Penerangan Ekonomi dan  
Sosial ( LP3ES ). Jakarta.
- Moehar Daniel, 2002. Metode  
Penelitian Sosial Ekonomi.  
Jakarta.
- Soekartawi, 2002. Manajemen  
Pemasaran Hasil-Hasil  
Pertanian. Jakarta.
- Sofyan a. 2007. Pakan Ternak  
Dengan Silase komplit. UPT.  
BPPTk-LIPI, Yogyakarta.  
Syber: Majalah INOVASI  
Edisi 5